

## PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA MATERI MEMBACA LAPORAN HASIL PENGAMATAN MELALUI PAKEM

Isnaini<sup>1)\*</sup>, Al Mawardi<sup>2)</sup>

<sup>1</sup>SD Negeri I Blang Mangat, Keude Punteuet, Kota Lhokseumawe, 24375

<sup>2</sup>Teknik Sipil, Politeknik Negeri Lhokseumawe, Jln. B. Aceh Medan  
Km.280 Buketrata, 24375

\*E-mail: isnainizk2384@gmail.com

### Abstract

The purpose of this classroom action research is to determine the effectiveness of the use of Pakem in improving student learning achievement in reading reports on observations made by grade VI/b students of SD Negeri I Blang Mangat. The assumption that Indonesian is only a market language means that many people do not need to explore and master its structure. The low mastery of Indonesian lessons not only has implications for the decline in the value of the language field, but also affects other subjects. Realizing the importance of the role of the Indonesian language, the improvement of Indonesian language learning achievement needs priority attention. In this case, teachers are expected to always develop teaching programs that arouse learning motivation and involve students actively in learning Indonesian. The learning method that can encourage students to be active is Pakem learning. The implementation of Pakem learning is motivated by the fact that conventional learning models are considered boring, less attractive for students, resulting in less optimal mastery of the material for students. Pakem will encourage students to think reactively and comprehensively. Students are motivated to think by telling them to make a report by conducting interviews with direct sources, or by recording direct explanations with the interviewees, and asking them to look for answers to a question. Based on this, the formulation of the problem in this research is: how far is the level of success of students in reading the observation report using the use of Pakem learning? Based on the results of the study, it is known that the Pakem method is effective in Indonesian language lessons in reading reports on observations. Furthermore, from this study, it was also known that the responses of Class VI/b students about the teaching and learning process using the Pakem method were very positive. The increase in learning outcomes from the pretest (before the action was taken to the first cycle was 20 points or 49.5%), while from the first cycle to the second cycle was 17.5 points or 28.89%.

**Keywords:** *Improvement, achievement, students, language, Indonesian, reading, reports*

### Abstrak

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah mengetahui efektifitas penggunaan Pakem dalam meningkatkan prestasi belajar siswa materi membaca laporan hasil pengamatan pada siswa kelas VI/b SD Negeri I Blang Mangat. Asumsi bahwa Bahasa Indonesia hanya sebagai bahasa pasaran menyebabkan banyak orang tidak butuh untuk mendalami dan menguasai strukturnya. Rendahnya penguasaan pelajaran Bahasa Indonesia bukan hanya berimplikasi kepada menurunnya nilai bidang bahasa, tetapi juga berpengaruh kepada pelajaran lainnya. Menyadari akan pentingnya peranan bahasa Indonesia, maka peningkatan prestasi belajar bahasa Indonesia perlu mendapat perhatian yang prioritas. Dalam hal ini, guru diharapkan senantiasa menyusun program pengajaran yang membangkitkan motivasi belajar dan melibatkan murid secara aktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Metode pembelajaran yang dapat mendorong murid untuk ikut aktif adalah pembelajaran Pakem. Pembelajaran Pakem diterapkan dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa pembelajaran model konvensional dinilai menjemukan, kurang menarik bagi para peserta didik sehingga berakibat kurang optimalnya penguasaan materi bagi murid. Pakem akan mendorong murid untuk berpikir secara reaktif dan komprehensif. Murid dimotivasi untuk berpikir dengan cara menyuruhnya membuat laporan dengan melakukan wawancara terhadap nara sumber langsung, atau dengan mencatat penjelasan langsung dengan orang yang diwawancarainya, dan menyuruhnya mencari jawaban dari suatu pertanyaan. Berdasarkan hal tersebut rumusan masalah dari penelitian ini adalah: sejauhmanakah tingkat keberhasilan murid dalam materi membaca laporan hasil pengamatan dengan penggunaan pembelajaran Pakem? Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa metode Pakem efektif dalam pelajaran bahasa Indonesia materi membaca laporan hasil pengamatan.

Selanjutnya dari penelitian ini juga diketahui bahwa respon siswa Kelas VI/b tentang proses belajar mengajar dengan metode Pakem sangat positif. Peningkatan hasil belajar dari pretes (sebelum dilakukannya tindakan ke siklus I adalah 20 poin atau 49,5 %), sedangkan dari siklus I ke siklus II adalah 17,5 poin atau 28,89%.

**Kata Kunci:** *Peningkatan, prestasi, siswa, bahasa, indonesia, membaca, laporan*

## PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mengakibatkan perubahan di segala bidang kehidupan, termasuk pada bidang pendidikan. Pendidikan dituntut mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar dapat menghadapi tantangan zaman dan mampu bersaing di tengah-tengah persaingan global. Untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan, yaitu; guru, siswa, kurikulum pendidikan, dan fasilitas pendidikan. Guru sebagai pendidik profesional memiliki tanggung jawab yang besar dalam melaksanakan kegiatan pendidikan. [1] Selain harus menguasai materi ajar, guru juga senantiasa dituntut melakukan berbagai inovasi dan penyesuaian metode mengajar sehingga lebih relevan dan menyenangkan bagi siswanya.

Berkenaan dengan penelitian ini, inovasi atau penyesuaian metode yang dimaksudkan adalah tata cara mengajarkan bahasa Indonesia dengan pendekatan atau strategi yang menyenangkan. Sebagai bahasa nasional dan persatuan, dewasa ini pelajaran bahasa Indonesia sering diremehkan, dan hanya dianggap sebagai alat komunikasi harian. Asumsi bahwa bahasa Indonesia hanya sebagai bahasa pasaran menyebabkan banyak orang tidak butuh untuk mendalami dan menguasai strukturnya. Anggapan yang keliru terhadap keberadaan bahasa Indonesia ini juga berimplikasi kepada kurangnya semangat untuk mempelajari kaidah-kaidah bahasa Indonesia secara baik dan benar. Hal ini terbukti, dimana berdasarkan pengamatan penulis banyak di antara masyarakat pembelajar, termasuk murid-murid di SD Negeri I Blang Mangat yang masih belum menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa komunikasi dan menganggapnya sebagai pelajaran pelengkap.

Rendahnya penguasaan pelajaran bahasa Indonesia bukan hanya berimplikasi kepada menurunnya nilai bidang bahasa, tetapi juga berpengaruh kepada pelajaran lainnya. Hal ini karena bahasa Indonesia adalah salah satu alat komunikasi pendidikan. Bahasa sangat diperlukan untuk menumbuhkembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kritis dalam diri murid. [2] Menyadari akan pentingnya peranan Bahasa Indonesia, maka peningkatan prestasi belajar pelajaran Bahasa Indonesia perlu mendapat perhatian yang prioritas. Mengetahui masalah seperti tersebut di atas maka sebagai guru bahasa Indonesia perlu memahami dan mengembangkan berbagai metode pembelajaran bahasa Indonesia. Guru diharapkan senantiasa menyusun program pengajaran yang membangkitkan motivasi belajar dan melibatkan murid secara aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian penghayatan terhadap Bahasa Indonesia akan lebih tepat dan dapat menghilangkan anggapan bahwa pelajaran ini adalah sulit dan dianggap sebagai pelajaran tambahan.

Memilih suatu metode pengajaran perlu memperhatikan beberapa hal seperti materi pelajaran, standar dan kompetensi dasar, indikator, waktu yang tersedia, keadaan murid, dan keberadaan fasilitas atau media pembelajaran. Metode pembelajaran yang dapat mendorong murid untuk ikut aktif adalah pembelajaran Paikem. Pembelajaran Paikem diterapkan dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa pembelajaran model konvensional dinilai menjemukan, kurang menarik bagi para peserta didik sehingga berakibat kurang optimalnya

penguasaan materi bagi murid. Berkaitan dengan pelajaran bahasa bidang membaca laporan hasil pengamatan, penggunaan Pakem dianggap sangat efektif. Hal ini karena siswa diajak untuk terjun ke lapangan melakukan pengamatan sendiri, membuat laporan hasil pengamatan, memajangkan dan mempresentasikannya di depan kelas. Dalam hal ini, Pakem adalah sebuah model pembelajaran yang memungkinkan siswa mengejakan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman dengan penekanan kepada belajar sambil bekerja.

Pakem akan mendorong murid untuk berpikir secara reaktif dan komprehensif. Murid dimotivasi untuk berpikir dengan cara menyuruhnya membuat laporan dengan melakukan wawancara terhadap nara sumber langsung, atau dengan mencatat penjelasan langsung dengan orang yang diwawancarainya, dan menyuruhnya mencari jawaban dari suatu pertanyaan. Hasil pemikiran secara individual tersebut didiskusikan secara berkelompok dengan cara dialog, tanya jawab, dan diskusi. Hasil pemikiran atau jawaban secara individual dan secara berkelompok yang dilakukan masing-masing kelompok kemudian disampaikan kepada forum. Forum berhak untuk mengkritisi dan memberikan masukan secara konstruktif agar jawaban yang disampaikan menjadi lebih sempurna dan bermakna. Rmusan masalah dari penelitian ini adalah: Sejauhmanakah tingkat keberhasilan siswa dalam materi membaca laporan hasil pengamatan dengan menggunakan Pakem? Sedangkan tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah mengetahui efektifitas Pakem dalam meningkatkan prestasi belajar siswa bidang membaca laporan hasil pengamatan pelajaran Bahasa Indonesia.

Pakem adalah model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik melakukan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan keterampilan, sikap dan pemahaman dengan penekanan kepada belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar termasuk pemanfaatan lingkungan supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif. [3] Pakem adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga murid aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Belajar harus diformat sebagai suatu proses aktif dari murid dalam membangun pengetahuannya, bukan hanya proses pasif yang hanya menerima penjelasan dari guru tentang pengetahuan. Dengan aktif berbicara (diskusi) anak lebih mengerti konsep atau materi yang dipelajari sehingga akan mencegah dari kelelahan dan kebosanan.

Unsur kedua dari Pakem adalah kreatif. Kreatif artinya memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk berkreasi. [4] Peran aktif murid dalam proses pembelajaran akan menghasilkan generasi yang kreatif, artinya generasi yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Menurut [5] daya kreatif tumbuh dalam diri seseorang dan merupakan pengalaman yang paling mendalam dan unik bagi seseorang. Untuk menimbulkan daya kreatif tersebut diperlukan suasana yang kondusif yang menggambarkan kemungkinan tumbuhnya daya tersebut. Suasana kondusif yang dimaksud dalam Pakem adalah suasana belajar yang memberi kesempatan murid untuk terlibat secara aktif dan memberi kesempatan pada murid untuk dapat mengemukakan gagasan dan ide tanpa takut disalahkan oleh guru. Belajar yang efektif dapat dicapai dengan tindakan nyata, seperti bekerja dan bermain. Bermain dan bereksplorasi dapat membantu perkembangan pikiran, bahasa, bernalar, dan kemampuan bersosialisasi dengan realitas sosial. [6] Menyenangkan adalah suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga murid memusatkan perhatiannya secara penuh. Kondisi yang menyenangkan, aman, dan nyaman akan mengaktifkan bagian otak, mengoptimalkan proses belajar dan meningkatkan semangat belajar murid. Sebaliknya, suasana kelas yang kaku, penuh

beban, dan guru yang diktator akan menurunkan fungsi otak menuju batang otak dan anak tidak bisa berpikir efektif, reaktif atau agresif. [7]

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan pendekatan kualitatif. Rancangan penelitian disusun dalam satuan siklus yang meliputi empat langkah: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan evaluasi serta perrefleksian. [8] Subjek penelitian ini adalah murid kelas VI/b SD Negeri I Blang Mangat kota Lhokseumawe yang berjumlah 24 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2021/2022, selama 2 kali tatap muka, dengan rincian; kegiatan test awal, tindakan siklus I dan siklus II, serta kegiatan test akhir tindakan. Data primer dari penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu; data kuantitatif, dan kualitatif. Data kuantitatif yang dimaksudkan adalah skor nilai yang diperoleh murid kelas VI/b SD Negeri I Blang Mangat, baik sebelum dan setelah diadakannya tindakan kelas. Selanjutnya data kualitatif adalah motivasi, dan minat murid terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi membaca laporan hasil pengamatan melalui pembelajaran Pakem. Data-data tersebut dikumpulkan dengan cara mengadakan *asesment* (evaluasi hasil belajar), dan dengan kegiatan pengamatan atau observasi langsung, yaitu mengamati proses pembelajaran di ruang belajar. Analisa data didasarkan atas langkah-langkah Miles & Huberman (1992), yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan: (1) derajat kepercayaan (*credibility*) yaitu triangulasi dan pengecekan teman sejawat, (2) kebergantungan (*dependability*), dan (3) kepastian (*confirmability*). Agar data pada penelitian ini menjadi lebih valid, maka akan diadakan sejumlah kegiatan berupa perbandingan, dan pengujian. Artinya, peneliti akan menguji keabsahan dari teknik yang digunakan, baik dengan menganalisisnya, maupun dengan meminta sejumlah masukan dari berbagai pihak.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tes diagnostik sebelum dilakukannya tindakan menunjukkan bahwa hasil rata-rata yang dicapai peserta didik sebesar 40,4 yang berarti di bawah standar kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu 72. Dari hasil *pre tes* diketahui bahwa dari 24 orang siswa hanya 5 orang atau 21% dari keseluruhannya yang mencapai KKM, sedang 19 orang (79 %) dari keseluruhan belum mencapai KKM yang ditetapkan 72. Rendahnya hasil belajar bidang Bahasa Indonesia karena beberapa faktor, yaitu; faktor strategi pengajaran yang masih bersifat konvensional, faktor rendahnya kompetensi guru dan faktor media pengajaran.

### **1. Data tindakan siklus I**

Berdasarkan hasil pretest maka dilakukanlah penelitian tindakan kelas, yang terdiri dari 2 siklus. Kegiatan yang dilakukan pada siklus I terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi.

#### **a. Perencanaan tindakan**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, mempersiapkan instrumen pengumpulan data, yaitu; format observasi, instrumen test, format angket, dan interview. Selanjutnya, guru peneliti mempersiapkan bahan ceramah menyangkut eksistensi, dan signifikansi bahasa Indonesia bagi murid. Guru mempersiapkan bahan atau media pembelajaran, berupa gambar atau ilustrasi yang berkenaan dengan materi

membaca hasil laporan pengamatan dengan menggunakan strategi Pakem. Kemudian, guru membuat jadwal untuk setiap murid melakukan identifikasi terhadap substansi gambar. Pada tahap ini juga dipersiapkan susunan klasifikasi dan deskripsi kerja setiap kelompok murid, dan kemudian membuat lembaran format evaluasi secara sistematis dengan kriteria aspek-aspek yang dinilai.

#### **b. Pelaksanaan tindakan**

Kegiatan yang dilakukan pada bagian ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: a) Tahap penjelasan dan motivasi, di antaranya 1) peneliti memberikan apersepsi dan motivasi kepada murid, 2) peneliti menjelaskan tujuan dari pembelajaran (standar kompetensi dan kompetensi dasar); 3) peneliti menjelaskan materi pelajaran tentang materi membaca hasil laporan pengamatan dengan metode konvensional; b) Tahap gali informasi. Tahap gali informasi adalah suatu tahapan di mana murid diberikan kesempatan untuk mengamati gambar serta mengidentifikasinya secara berkelompok; c) Tahap gali potensi. Murid diperintahkan untuk memikirkan tentang hal-hal yang telah diamati dan diperintahkan membuat laporan serta membaca hasil laporan pengamatannya secara individu dan kelompok; d) Tahap *sharing*. Peneliti membentuk kelompok murid yang beranggotakan 4-6 murid dan memerintahkan mereka berdiskusi bersama kelompok-kelompok lainnya. Kegiatan diskusi ini dipandu oleh guru kelas yang berperan sebagai peneliti; e) Tahap unjuk kemampuan. Pada tahap ini, murid diperintahkan untuk tampil ke depan kelas membacakan dan menjelaskan laporan hasil pengamatannya; f) Tahap penguatan (*enforcement*). Murid secara individu dan kelompok, setelah selesai mengerjakan soal dengan waktu yang singkat diberi penghargaan berupa tepuk tangan dan tropi buatan.

#### **c. Hasil observasi tindakan**

Selama 10 menit setelah berlangsungnya tindakan kelas, guru berkeliling kelas, memberi bantuan kepada murid yang bertanya, yaitu menjawab atau memberi bantuan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang bersifat teknis, seperti melihat gambar, dan menjelaskan soal-soal yang sulit dipahami. Selanjutnya, selama 20 menit berlangsungnya kegiatan, guru membuat catatan-catatan tentang keberhasilan dan kegagalan murid baik dalam menjawab pertanyaan, maupun dalam melakukan pengamatannya. Selanjutnya, 15 menit ketika tindakan kelas akan berakhir, guru memeriksa dari satu individu atau kelompok ke kelompok lainnya, menjelaskan arah jawaban, dan bergabung dengan diskusi, mengajukan pertanyaan dan juga menjawab pertanyaan, sembari juga merekam jawaban murid melalui buku laporan observasi.

Setelah melalui serangkaian pelaksanaan tindakan maka pada akhir siklus I didapatkan hasil berupa hasil tes dan hasil non tes. 1) **Hasil tes.** Hasil tes siklus I kegiatan penelitian tindakan kelas penggunaan Pakem dalam pelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa kelas VI/b SD Negeri I Blang Mangat terlihat pada tabel 1 (lampiran 1) Berdasarkan tabel 1 tersebut diketahui dari 24 siswa, 9 orang di antaranya mendapatkan nilai sesuai dengan standar KKM, sedangkan 15 orang masih memperoleh nilai di bawah standar KKM. 2) **Hasil non tes.** Hasil non tes pada siklus I berupa hasil pengamatan atau observasi. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan yang memuat aspek penilaian meliputi keaktifan mengikuti pembelajaran, kerjasama dalam kelompok, keberanian dalam presentasi serta tanggung jawab dalam kelompoknya. Berdasarkan hasil non test pada tabel.2 (lampiran 2) diketahui jumlah skor untuk keaktifan 61 dari skor total 100 atau mencapai 61%, kerja sama dalam kelompok

skor yang diperoleh sebesar 47 dari skor total 100 atau hanya 47 %, keberanian melakukan presentasi hanya mencapai 35 dari skor total 100 atau mencapai 35 % serta tanggung jawab dalam melaksanakan pembelajarannya adalah 59 dari skor total 100 atau mencapai 59 %.

Berdasarkan hasil tes dan non tes seperti yang terlihat pada tabel 1 dan.2 diketahui bahwa hasil belajar siswa materi membaca hasil laporan masih berada di bawah standar KKM. Para siswa masih belum aktif, disiplin, dan kurang bertanggung jawab, serta belum memiliki dedikasi yang tinggi. Dengan dasar inilah, maka diadakan kembali tindakan kelas pada siklus II dengan menerapkan pembelajaran Pakem secara maksimal dan optimal.

#### **d. Refleksi (*Reflection*)**

Pada akhir tindakan dilakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan. Dari hasil refleksi yang dilakukan digunakan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang dimiliki peserta didik dengan tujuan agar terciptanya peningkatan prestasi belajar murid. Kegiatan selanjutnya adalah kembali merencanakan peningkatan prestasi pada siklus II. Dari hasil refleksi yang dilakukan setelah akhir siklus I ditemukan beberapa temuan antara lain: a) sebahagian murid yang tidak bisa bekerja sama; b) masih belum aktif mengikuti kegiatan PBM, c) masih ada yang belum bersedia melakukan presentasi; d) masih belum mampu membaca dan mengidentifikasi laporan hasil pengamatannya. Untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut, maka dilakukanlah *replanning* dan diperbaiki pelaksanaannya pada tindakan siklus II.

### **2. Data tindakan siklus II**

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II juga terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi.

#### **a. Perencanaan tindakan**

Berdasarkan hasil refleksi maka dilakukanlah tindakan perencanaan pada siklus II. Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini adalah: Menyusun rencana perbaikan, mempersiapkan instrumen pengumpulan data kuantitatif, yaitu; dengan membuat soal tes, mempersiapkan instrumen data kualitatif, menentukan jadwal pengamatan, dan membuat instrumen test atau evaluasi pengajaran.

#### **b. Pelaksanaan tindakan**

Kegiatan pada tahap ini antara lain; motivasi, diskusi dan presentasi. Motivasi diberikan kepada peserta didik agar bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan pembelajaran, memiliki sikap *kooperatif* dan keberanian berbicara di depan kelas. Pada tahap ini, guru memberikan pengarahan tentang langkah-langkah pengamatan dan pembuatan laporan, menulis, dan membaca hasil pengamatan. Selanjutnya, subjek penelitian secara kelompok diperintahkan melakukan pengamatan tentang situasi dan kondisi serta proses jual beli di pasar sayur Keude Punteuet. Setelah melakukan pengamatan, murid diperintahkan menuliskan dan membacakan laporan hasil pengamatannya. Murid yang berkompotensi lebih tinggi, diberikan kesempatan untuk memberikan masukan kepada kelompok yang lain tentang proses membaca laporan hasil pengamatan. Laporan hasil pengamatan ditulis di kertas lebar seperti karton, kemudian dipajangkan di depan kelas. Untuk mengetahui peningkatan penguasaan konsep, peneliti secara acak menyuruh peserta penelitian melakukan presentasi di depan kelas.

#### **c. Hasil test dan observasi tindakan kelas**

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembaran observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sedangkan evaluasi dilakukan dengan melaksanakan ulangan harian, untuk siklus II ini selain melakukan pengamatan juga dibagikan angket untuk diisi oleh peserta didik. 1)

Hasil tes. Hasil tes siklus II dari kegiatan PTK terhadap siswa kelas VI/b SD Negeri I Blang Mangat adalah terdapat pada tabel .3 (lampiran 3) berdasarkan tabel 3 tersebut diketahui telah terjadi peningkatan hasil belajar murid secara signifikan. Hal ini terlihat di mana, dari 30 orang murid yang mengalami penelitian tindakan kelas pada siklus II dengan menggunakan pembelajaran Pakem, 23 orang (95,91%) di antaranya telah memperoleh nilai di atas standar KKM. Berdasarkan data ini, diketahui bahwa metode pembelajaran Pakem sangat efektif dan efisien dalam mencapai kompetensi dasar dan standar kompetensi pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca hasil laporan pengamatan. 2) Hasil non tes. Hasil non tes pada siklus II berupa hasil pengamatan atau observasi, dan angket. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan yang memuat materi atau aspek penilaiannya meliputi keaktifan mengikuti pembelajaran, kerjasama dalam kelompok, keberanian dalam presentasi serta tanggung jawab dalam kelompoknya. Sedangkan angket diberikan kepada murid yang berperan sebagai peserta didik dalam penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mencari data informasi tentang minat atau pandangan mereka terhadap keefektifan metode belajar Pakem. Hasil dari pengamatan dan angket tersebut dapat dilihat dalam tabel 4 (lampiran 4).

#### **d. Refleksi**

Pada akhir siklus II dilakukan evaluasi terhadap keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Proses kegiatan belajar mengajar menggunakan pakem pada siklus II ini secara maksimal memberi kesan yang cukup baik. Pada umumnya murid sangat termotivasi dan serius mengikuti pembelajaran bidang bahasa materi membaca hasil laporan pengamatan. Kebanyakan mengajukan pertanyaan dengan sungguh-sungguh, di samping juga mendengar dan menerima pemikiran orang lain yang dianggap benar. Berdasarkan hasil observasi guru pengamat, dinyatakan bahwa guru peneliti sangat aktif dalam memfasilitasi, mendorong, mengarahkan, dan melakukan evaluasi hasil belajar secara berkelanjutan.

### **3. Pembahasan**

Dari semua data yang sudah dipaparkan di atas dapat diketahui bahwa sebelum pelaksanaan tindakan dengan setelah pelaksanaan tindakan terjadi peningkatan hasil belajar murid, baik dilihat dari hasil tes, maupun hasil non tes. Selanjutnya peningkatan hasil belajar bidang bahasa Indonesia materi membaca hasil laporan pengamatan juga terjadi secara signifikan antara pada siklus I dengan tindakan pada siklus II. Untuk mengetahui prosentase peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat pada tabel 4 (pada lampiran 4). Berdasarkan tabel 4 yang terdapat pada lampiran 4 diketahui bahwa pembelajaran Pakem adalah strategi pembelajaran yang relevan dan perlu diterapkan dalam kegiatan pengajaran. Pada tabel tersebut dinyatakan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia dari sebelum diadakannya tindakan kelas dengan pembelajaran Pakem. Hasil belajar bahasa Indonesia sebelum diadakannya tindakan adalah 40,4 (nilai di bawah KKM), kemudian meningkat menjadi 60,4 (pada siklus I). Peningkatan dari sebelum diadakannya tindakan ke siklus I adalah 20 poin atau 49,5%. Sedangkan peningkatan dari siklus I (60,4) ke siklus II (77,9) adalah 17,5 poin atau 28,97%.

Selanjutnya, berdasarkan tabel 5 (lampiran 5) diketahui bahwa peningkatan kreativitas murid bukan hanya terjadi pada ranah kognitif atau penguasaan konsep, tetapi juga pada ranah afektif atau pengamalan konsep. Dalam hal ini dipahami bahwa penggunaan pembelajaran Pakem mampu menumbuhkan sikap dan semangat murid dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat, di mana kalau pada siklus I keaktifan, kerjasama, keberanian dan

tanggung jawab murid hanya rata-rata 50,5%, maka pada siklus II meningkat menjadi rata-rata 72,5%. Begitu juga dengan pengamatan secara kelompok mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian yang dituliskan pada tabel 5 (lampiran 5) diketahui bahwa peningkatan nilai hasil tes peserta didik pada semua aspek pengamatan meningkat. Hal ini terlihat dimana kalau pada pengamatan tahap I (siklus I) masing-masing kelompok hanya memperoleh nilai-rata-rata sekitar 40%, maka pada observasi siklus II meningkat menjadi rata-rata 55% baik pada aspek keaktifan mengikuti KBM, kerjasama, keberanian, maupun aspek tanggung jawab.

Pada aspek keaktifan terjadi peningkatan nilai menjadi rata-rata 51,2%. Pada aspek kerjasama (kooperatif) menjadi 50 %. Dan pada aspek keberanian juga meningkat menjadi 56%. Sedangkan aspek tanggung jawab mengalami peningkatan yang cukup besar, yaitu meningkat menjadi 65% dari sebelumnya hanya 45%. Ada beberapa faktor yang menyebabkan tingginya peningkatan ini, yaitu karena faktor strategi pengajaran, alat, dan suasana. Strategi belajar yang dimaksudkan adalah strategi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Metode ini sangat menghibur karena mengedepankan kerjasama antara sesama murid, pengalaman lapangan, kreatifitas, dan menyenangkan. Berbeda dengan metode konvensional lebih berorientasi pada pengajaran secara individual. Faktor alat yang dimaksudkan adalah pelibatan media pembelajaran yang bersifat sederhana seperti kartu, simbol-simbol, gambar dan sesuatu yang menyebabkan murid mudah mengenal dan mengingat materi yang diajarkan. Suasana pembelajaran Pakem adalah berjalan dengan aktif, kreatif, santai, tapi serius, dan hal ini sangat menyenangkan bagi murid.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian tentang penggunaan metode PAKEM terhadap materi membaca laporan hasil pengamatan pada siswa kelas VI/b SD Negeri I Blang Mangat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) Siswa Kelas VI/b SD Negeri I Blang Mangat sangat antusias mengikuti pembelajaran materi membaca laporan hasil pengamatan dengan menggunakan metode Pakem; 2) Terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas VI/b bidang bahasa Indonesia materi membaca laporan hasil pengamatan melalui penggunaan metode Pakem; Peningkatan hasil belajar dari pretes (sebelum dilakukannya tindakan ke siklus I adalah 20 poin atau 49,5 %), sedangkan dari siklus I ke siklus II adalah 17,5 poin atau 28,89%. Beberapa faktor yang menyebabkan tingginya peningkatan ini, yaitu karena faktor strategi pengajaran, alat, dan suasana. Strategi belajar yang dimaksudkan adalah strategi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan

## Daftar Pustaka

- [1] Hamalik, Oemar, *Pendekatan baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, Bandung: Sinar Algasindo, 2002
- [2] Sumiati. Etin, *Memahami Bahasa dan Sastra Indonesia*, Bandung: Armico, 2004
- [3] Yatim Riyanto, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar : Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009
- [4] Silberman, (15 September 2011), *Pengertian Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, [Online] [www.wordpress.com](http://www.wordpress.com).
- [5] Semiawan, *Dimensi Kreatif dalam Filsafat Ilmu*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999
- [6] Firdaus M Yunus, *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2005



- [7] Taufiq Pasiak, *Manajemen Kecerdasan: Memberdayakan IQ, EQ dan SQ untuk Kesuksesan Hidup*, Bandung: Kaifa, 2002
- [8] Yasin, Burhanuddin, *Penelitian Tindakan Kelas: Pendekatan Efektif, Perbaikan Mutu Pembelajaran dan Prestasi Siswa*, Banda Aceh: FKIP Unsiyah, 2008